

MANAJEMEN PROGRAM LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI SULAWESI SELATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIARAN

Wardah^{1*}; Syukri²; Wa Ode Nur Asyifah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; wardah@unismuh.ac.id¹
syukri@unismuh.ac.id²

Correspondence : wardah@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Sebagai televisi publik, TVRI berkewajiban menghasilkan program yang informatif, mengedukasi, dan tentunya menghibur dengan tetap memperhatikan mutu tayangan guna menarik perhatian penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi program TVRI dalam meningkatkan kualitas siaran melalui manajemen program yang diterapkannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informan penelitian yang ditentukan melalui teknik purposive, adalah Kepala Bidang Program, Kepala Seksi Program, dan Kepala Bidang Teknik. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi literatur kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mendeskripsikan adanya empat manajemen program yang diterapkan TVRI meliputi: Pertama, tahap perencanaan yaitu mencakup keseluruhan rancangan program seperti ide program, target penonton, *programming*, cara menyajikan program, biaya produksi, hingga pengorganisasian tim kerja; Kedua, tahap produksi dan pembelian program berupa cara produksi yang disesuaikan dengan *Standard Operational Procedure* (S.O.P) penyiaran mulai dari tahap praproduksi, tahap produksi dan pascaproduksi; Ketiga, tahapan eksekusi program dengan menggunakan strategi penayangan *counter programming*; dan Keempat, yaitu tahapan pengawasan dan evaluasi terstruktur.

Kata kunci : *Manajemen Program, Mutu Tayangan, TVRI*

ABSTRACT

As public television, TVRI is obliged to produce informative, educational, and entertaining while still paying attention to the quality of broadcasts to attract the audience's attention. This study aims to determine TVRI's program strategy for improving broadcast quality through the program management it implements. This type of research is qualitative descriptive research. The research informants determined through purposive were the head of the program, the head of the program section, and the head of the engineering field. Research data were collected through observation, interviews, and literature documentation and then analyzed using Miles and Huberman's theory with the stages of data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The study results describe that TVRI implements four program management practices. The planning stage includes the entire program design, including program ideas, target audience, programming, how to present the program, production costs, and organizing work teams. The production and purchasing stages of the program are in the form of production methods adjusted to the Standard Operational Procedure (S.O.P) of broadcasting, starting from the pre-production, production, and post-production stages. The stages of program execution

using a counter-programming display strategy. Namely the stages of structured monitoring and evaluation.

Keywords : *Quality of Broadcasts; Program Management, TVRI*

Pendahuluan

Manajemen strategi pemrograman televisi merupakan proses dalam mengambil tindakan untuk pengembangan kualitas program televisi. Kualitas program televisi ini penting untuk memberikan tontonan yang bermutu kepada audiens. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik diharapkan mampu menjadi media informasi, media pendidikan sekaligus sebagai media hiburan yang sehat bagi masyarakat. Stasiun televisi TVRI Sulawesi Selatan, dalam hal ini sebagai stasiun televisi lokal diharapkan dapat meningkatkan budaya dan kearifan lokal (*local genius*) yang bertahan dan berkembang di masyarakat, sehingga terjadi proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai budaya lokal.

Peningkatan kualitas siaran televisi (TV) dalam hal ini TVRI Sulawesi Selatan juga dimaksudkan untuk memberikan daya saing televisi lokal terhadap televisi swasta. Kehadiran stasiun TV lokal memiliki peran strategis yang penting dalam mengubah ketidakseimbangan fungsi media TV swasta nasional seperti RCTI, SCTV, METRO TV, dll dalam mengangkat isu dan budaya lokal (Haryati, 2013). Keberadaan televisi lokal diharapkan dapat memunculkan budaya lokal yang variatif dengan kekhasan masing-masing daerah serta informasi mengenai peristiwa di daerah yang tidak tersentuh oleh stasiun televisi swasta. Di Sulawesi Selatan, perkembangan stasiun televisi lokal dipelopori oleh TVRI Sulawesi Selatan yang berdiri pada tanggal 7 Desember 1972 dengan nama TVRI Makassar. Belakangan bermunculan beberapa stasiun TV lokal lainnya diantaranya adalah Kompas TV Makassar, Fajar TV, Celebes TV, INews TV, VE Channel, NET Makassar dan Go tv. Namun meskipun secara kuantitas, jumlah stasiun televisi lokal terus meningkat, namun tidak seiring dengan kualitas program siaran yang dihasilkan. Semangat lokalitas siaran yang dibangun tidak diimbangi dengan kemampuan untuk bertahan dikarenakan persaingan yang ketat dalam dunia penyiaran utamanya dalam mendapatkan audiens dan memperoleh iklan. Masih banyak TV lokal yang masih jauh dari harapan (Haryati, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen program yang digunakan TVRI Televisi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kualitas siaran dalam mendukung peran TVRI sebagai lembaga layanan publik yang harus mampu menjadi media informasi, media pendidikan dan hiburan yang sehat bagi masyarakat serta sebagai siaran TV lokal yang menyuguhkan program dengan menonjolkan kekhasan daerah. Strategi manajemen program televisi dapat dilihat dari empat aspek yaitu: 1) Perencanaan program yang mencakup pola siaran, arahan pola siaran, perubahan pola siaran, dan sistem penempatan program siaran; 2) produksi dan pembelian program yang mencakup dua teknik produksi (*live dan taping*) serta pembelian program berdasarkan penempatan waktu siaran; 3) eksekusi program; serta 4) pengawasan dan evaluasi program (Morissan, 2013).

Beberapa studi sebelumnya yang mengkaji tentang strategi manajemen program TVRI terkait peningkatan mutu tayangan dan penayangan lokalitas daerah, diantaranya yang dilakukan oleh Wardani dimana hasil studi menunjukkan sebuah strategi manajemen dengan menempatkan program berbeda pada jam tayang *prime time*. Pada jam-jam tersebut dimana kebanyakan siaran TV swasta nasional menayangkan program yang serupa seperti sinetron dan juga *variety show* dengan audiens yang umumnya perempuan, TVRI justru mengambil celah dengan menampilkan program bertema sosial budaya, dan politik dengan segmentasi audiens laki-laki dewasa seperti program Push Meong, Quo Vadis, dan Pendopo. Keunikan program tersebut, pada akhirnya tidak hanya diminati oleh laki-laki dewasa, tetapi juga audiens perempuan dewasa dan juga remaja (Wardani, 2014). Penelitian lainnya dilakukan oleh Kustiawan yang mengemukakan strategi TVRI untuk tetap eksis dengan tetap mengedepankan muatan edukasi dan informasi sebagai lembaga penyiaran publik, dilakukan dengan serangkaian upaya adaptasi terhadap pasar. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan memperbaiki konten, menggunakan presenter-presenter muda, serta membenahi studio dan panggung. Selain itu, stasiun TVRI juga menghadirkan layanan streaming (Kustiawan et al., 2022). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adi Nugraha terkait manajemen produksi dan penyiaran program lokal stasiun TVRI Maluku dalam mendukung Ambon sebagai *city of music*. Penelitian ini mengungkap bahwa dalam manajemen produksi, TVRI Maluku berperan dalam menyajikan program-program terkait dengan musik, baik dalam bentuk berita, dokumentasi, tayangan festival dan *event* lainnya serta program acara hiburan (Nugraha & Unde, 2019). Ketika penelitian di atas telah menjalankan standar manajemen program yang meliputi perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program dengan tetap memperhatikan fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik yang mengedepankan fungsi informasi dan pendidikan.

TVRI Sulawesi Selatan dalam menyiapkan program, mengklasifikasikan mata acara ke dalam empat kategori yaitu Pendidikan/ edukasi, informasi, hiburan, dan juga seni budaya. Fokus peneliti disini adalah pada strategi manajemen yang digunakan oleh bidang pemrograman dalam meningkatkan kualitas siaran. Adapun yang dimaksud dengan strategi manajemen merujuk pada definisi pakar yaitu proses yang dilalui dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi-strategi efektif untuk membantu perusahaan mencapai tujuan (Morissan, 2013). Sementara kualitas siaran adalah program-program dengan mutu yang baik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau biasa disebut dengan pendekatan artistik, karena pola penelitiannya cenderung kurang berpola, dan disebut juga dengan pendekatan interpretatif, karena mempelajari data melibatkan interpretasi data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013b). Jenis penelitian kualitatif ini didasarkan pada filosofi *post-positivis* untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dan menggunakan peneliti sebagai alat kunci yang dipadukan dengan teknik pengumpulan data (triangulasi) seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam (Jamil Reza, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sulawesi Selatan, dan berfokus pada strategi manajemen yang diterapkan pada bidang program LPP TVRI untuk menghasilkan sebuah tayangan dengan mutu yang baik. Empat tahapan proses yang dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, tahapan produksi siaran dan atau

pembelian program, tahapan eksekusi program berupa penjadwalan program yang akan ditayangkan, serta tahapan pengawasan dan evaluasi program guna mengetahui seberapa jauh rencana dan tujuan telah dicapai.

Melalui teknik *purposive*, penelitian ini menetapkan kepala bidang program, kepala seksi program, dan juga kepala bidang teknik sebagai informan kunci. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun alasan peneliti menetapkan ketiga informan tersebut karena dianggap paling mengetahui strategi manajemen bidang program LPP TVRI Sulawesi Selatan.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan Teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan (Sugiyono, 2013). Mengutip dari sumber yang sama, Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui cara yang interaktif, terus menerus hingga data jenuh. Selain itu, dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung hingga pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Produksi siaran dilakukan oleh Divisi Program yang mengelola dua divisi, Divisi Program Siaran yang mengelola penyelenggaraan program siaran dan produksi program pendidikan, hiburan dan budaya, dan Divisi Pengembangan Usaha yang mengembangkan kemitraan dengan pihak-pihak yang bersifat penyiaran maupun non penyiaran. Kemitraan penyiaran meliputi kemitraan dengan lembaga negara, lembaga swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan akademisi. Sedangkan kemitraan yang bersifat non penyiaran, seperti kemitraan dengan *Audio Visual Communication Training (AVCT) Production* yang menyediakan jasa dokumentasi video, editing video, reproduksi video, dan desain web; dengan *AVCT Training* yang menyediakan jasa *editing, directing*, pengoperasian kamera, pelatihan presenter, operasional studio TV, layanan desain grafis dan web; juga bermitra dengan Sanggar Visiana untuk pelatihan vokal, gaya/fashion, dan MC junior.

Kepala bidang program bersama dengan seksi program penyiaran dan juga seksi pengembangan usaha, ketiganya bertanggung jawab atas semua program siaran yang ditayangkan. Beberapa pekerja di bidang ini antara lain: *Produser, Event Director, Assistant Event Director/Floor Director, Art Director, Decorator/Property, Makeup Artist, dan Graphic Designer*.

Salah satu unsur pendukung utama keberhasilan TVRI Sulsel dalam penyiaran dan realisasi visi misinya adalah teknologi produksi dan penyiaran serta dapur produksi materi program dan operasional penyiaran. TVRI Sul-Sel berupaya untuk menyediakan sumber daya manusia yang profesional dan menghasilkan materi siaran yang berkualitas dalam proses pengembangan bisnis produksi dan bisnis penyiaran, sehingga dapat memuaskan penonton secara sosiologis dan psikologis. Strategi produksi program TVRI Sul-Sel adalah sebagai berikut:

Perencanaan Program

TVRI Stasiun Sulawesi Selatan mengatur perencanaan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mengacu pada pola keseluruhan program TVRI pusat/nasional. TVRI lokal hanya mengisi kekosongan atau *slot time* dengan program muatan lokal. Di televisi, perencanaan pemrograman berkaitan

dengan pemilihan program, yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli, dan penjadwalan program yang arahnya untuk menarik sebanyak mungkin audiens pada waktu tertentu (Morissan, 2013).

Perencanaan program yang dilakukan TVRI Sul-Sel sebelum memproduksi atau membeli suatu program diawali dengan ide program. Ide program ini dirapatkan bersama dengan tim produksi, dihadiri oleh pimpinan stasiun, kepala departemen, dan pejabat senior seperti produser dan sutradara acara, untuk mendengar tanggapan mereka terkait ide program. Ide program selanjutnya dikembangkan dalam proposal program yang disampaikan oleh produser dan direktur program kepada kepala stasiun dan kepala bidang. Proposal tersebut meminta pertimbangan apakah acara tersebut akan diproduksi atau dibeli. Jika sudah diputuskan untuk memproduksi acara tersebut, maka tim produksi akan mempersiapkan kebutuhan produksi, termasuk mengamankan narasumber yang tepat. Jika, setelah beberapa episode, rating acara turun, tim produksi akan melakukan perubahan konsep acara.

Dalam merencanakan sebuah acara TV, produser akan menghadapi lima hal sekaligus: materi atau bahan produksi, fasilitas produksi (peralatan), biaya produksi (keuangan), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi guna mendapatkan sajian yang bermanfaat dan bermakna (Wibowo, 2007). Seperti halnya lembaga penyiaran umum TVRI Sul-Sel, ketika mengembangkan program, produser memastikan target penonton yang dituju, waktu syuting, sumber daya, kesesuaian materi dan alur cerita, keamanan lokasi syuting, teknik penyajian, biaya, scenario dan pemeran guna memastikan produksi berjalan lancar.

Soenarto menyatakan bahwa ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan program TV, yaitu mode atau pola siaran, arahan pola siaran, perubahan pola siaran dan sistem penempatan program siaran (Soenarto, 2007). Ketika produser acara TVRI Sul-Sel menentukan pola siaran, mereka selalu memperhatikan kebijakan penyiaran pimpinan stasiun TV tersebut, memperhatikan isu-isu sosial budaya yang berkembang di masyarakat Makassar, memperhatikan liputan penyiaran, dan opini-opini penonton dan pemasok program, dan tentu saja analisis materi siaran dengan mengacu pada kebijakan televisi secara umum. Dalam operasionalnya, TVRI Sul-Sel selalu terbuka untuk menerima segala saran dan kritik yang membangun dari masyarakat sebagai masukan untuk perbaikan ke depan.

Selain itu, sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI selalu berpedoman pada empat arahan penyiaran TV dalam menentukan pola siaran, yaitu penyiaran TV harus dapat menggiring opini publik dalam pembangunan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa; penyiaran TV dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kearifan dalam kehidupan berbangsa; kemampuan penyiaran televisi dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa; serta kemampuan menghindari pengaruh buruk terhadap berbagai sistem kehidupan bangsa Indonesia. Pedoman empat format model siaran tersebut telah diinternalisasikan dalam berbagai program TVRI (Tabel 1 dan 2). Sementara hal yang terkait dengan perubahan pola penyiaran dan jadwal siaran, TVRI Sul-Sel sejak awal mengantisipasi adanya penjadwalan yang selektif antara program siaran pada jam tayang utama (*prime time*) dengan program pada jam tayang lainnya (*daytime series*).

Berbeda dengan stasiun TVRI Sul-Sel sebagai lembaga penyiaran publik, Bali TV sebagai stasiun TV swasta lokal di Bali dalam perencanaan programnya memaksimalkan produksi program konten lokal untuk mengisi waktu siaran yang lebih banyak

dibandingkan TV publik yaitu dari jam 05.30 hingga 00.00 WITA tanpa melihat persaingan program siaran dengan TV publik lokal (TVRI Bali) dan stasiun TV berjaringan. (Hermarani et al., 2015).

Produksi dan Pembelian Program

Di TVRI sendiri, produksi (*in-house production*) mencapai 95%, sedangkan sisanya diperoleh dalam bentuk pembelian program (*outsourcing*) atau eksternal. Jika dibandingkan dengan TV swasta dalam hal ini TV Bali lebih banyak memproduksi program secara internal dengan perbandingan 90% produksi sendiri, dan 10 % sisanya merupakan hasil produksi kerjasama dengan pihak lainnya. Program yang diproduksi adalah program-program yang bersifat edukatif dan informatif terkait adat budaya Bali (Hermarani et al., 2015). Keuntungan jika memproduksi, program dapat diputar ulang atau disiarkan dan tentunya memberikan efisiensi anggaran. Berbeda dengan acara yang diperoleh dari *Production House* (PH), yang terikat kontrak untuk beberapa jam tayang.

Dalam pembuatan program acara, perancang program mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) mulai dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut dimulai dari tahap perancangan program, mengumpulkan ide sebagai bahan, dan merumuskan pola dasar dan pola operasi, meliputi judul, cerita, dan format program, sebagai pedoman perancangan program. Dilanjutkan dengan tahap pra produksi, yang merupakan pengembangan desain program menjadi desain produksi yang meliputi penyusunan skenario, pembuatan desain dekorasi, penentuan pengisi acara, penulisan *shooting script* dan penyusunan rencana kerja.

Tahap selanjutnya adalah tahap produksi yaitu pelaksanaan desain program yang diawali dengan *setting* dekorasi dan peralatan serta *rehearsal* yang menghasilkan *final script* dan *blocking*. Saat semua acara ini sudah siap dan selesai, saatnya untuk merekam atau streaming langsung. Tahapan selanjutnya adalah tahap pascaproduksi, yaitu menyelesaikan rekaman, termasuk *editing*, *dubbing*, dan *mixing*, untuk menghasilkan materi siaran, yang harus dipratinjau terlebih dahulu oleh tim produksi dan selanjutnya disempurnakan menjadi materi siaran. Kemudian dilanjutkan dengan tahap *on air*, yaitu tahap terakhir sebelum materi *on air* dievaluasi oleh tim inspeksi. Materi siaran yang memenuhi syarat siaran akan disiarkan secara berurutan, dan materi siaran yang tidak memenuhi syarat siaran akan ditolak. Ada juga beberapa materi siaran yang diterima namun harus penyuntingan ulang. Selama proses penyiaran, tim pemantau akan memantau dan memberikan umpan balik penonton sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan rekaman untuk produksi program berikutnya.

TVRI Sul-Sel terkadang menggunakan teknologi siaran langsung (*live* atau *on air*) saat memproduksi program seperti pada mata acara program berita, talk show, dialog dan konser musik. *Taping* juga terkadang digunakan, teknik produksi yang berlanjut tanpa gangguan hingga akhir program. Metode perekaman dan penyiarannya sama dengan metode pada siaran langsung (*live*), hanya saja pada metode taping, akan melalui pascaproduksi sebelum program tersebut ditayangkan.

Selain tahapan produksi program tersebut di atas, TVRI Televisi Sulawesi Selatan juga menganut nilai-nilai budaya sipakata 'sipakainge' sipakalebbi' sebagai aturan yang menjwai interaksi kerja sekaligus memperkuat karakter TVRI sebagai media "sipakainge" dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga pelayanan publik.

Eksekusi Program

Pelaksanaan program meliputi kegiatan penyiaran dalam hubungannya dengan program TVRI pusat dan program konten lokal yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi Selatan. Untuk jadwal tayang program lokal, TVRI pusat memberikan waktu 4 (empat) jam sehari, mulai pukul 15.00 WITA hingga pukul 19.00 WITA. Penayangan program siaran di atas pukul 19.00 adalah waktu tayang TVRI nasional sampai dengan pukul 21.00 atau 23.00.

Mengisi *slot time* dilakukan dengan memperhatikan prime time yang menayangkan hiburan di luar jam kerja seperti sore hari atau setelah makan malam; acara berita di jam-jam sebelum jam kantor atau di jam-jam setelah pulang kantor, atau saat jam makan siang dan makan malam. Salah satu strategi yang diterapkan oleh TVRI Sul-Sel adalah menjadwalkan alokasi waktu tayang program sesuai dengan penonton yang ada pada waktu tertentu. Pada TVRI Sulsel, acara hiburan serta pendidikan ditempatkan pada jam-jam istirahat, seperti di sore hari, atau setelah makan malam. Sementara acara berita ditempatkan pada pagi hari dan malam hari pada jam-jam sebelum dan sepulang kantor.

Upaya yang dilakukan oleh LPP TVRI Sul-Sel dalam mengatur dan menyunting berbagai program yang akan disiarkan dengan menganalisis dan membagi berbagai bagian dalam waktu tayang sudah tepat untuk mendapatkan khalayak yang diinginkan (Morissan, 2013). Pengaturan waktu tayang ini sangat berpengaruh terhadap rating, misalnya program hiburan disusun pada saat istirahat, sedangkan beberapa program berita disusun pada pagi atau sore hari sebelum dan sesudah pulang kerja.

Pengawasan dan Evaluasi Program Televisi

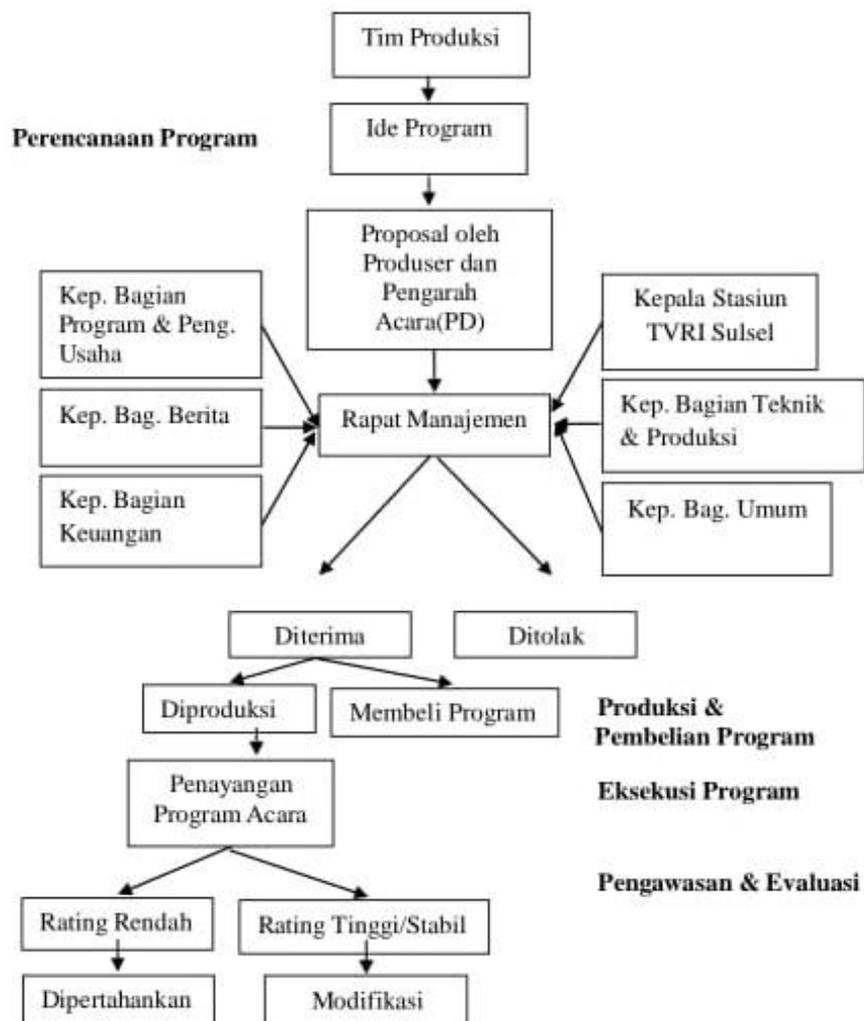
Bagi stasiun TVRI Sul-Sel, pengawasan atau pemantauan membantu menilai apakah suatu perencanaan, pengadaan/produksi, dan pelaksanaan program dilakukan secara efektif. Sebagai contoh, jumlah dan komposisi pemirsa yang menonton atau mendengarkan program TVRI Sul-Sel dapat diukur atau dipahami melalui tayangan laporan riset *rating*. Sementara itu, evaluasi program dilakukan untuk memastikan layak tidaknya suatu program ditayangkan. Evaluasi tidak hanya dilakukan setelah penayangan program, melainkan juga di awal sebelum program ditayangkan. Sebuah ide program baru dapat dibuatkan contoh program untuk satu episode yang akan ditayangkan dan dievaluasi bersama, apakah program tersebut layak tayang atau masih memerlukan perbaikan.

Penyelenggaraan penyiaran publik stasiun TV menerapkan empat tingkat pengawasan, yaitu: pertama pengawasan internal, yang terdiri dari bagian program, produser program, dan direktur program. Dalam hal ini produser menilai kinerja unit kerja dalam proses produksi program; kedua, pengawasan dari masyarakat, yang dituangkan dalam bentuk saran dan masukan, dan tim produksi akan mempertimbangkannya; ketiga, pengawasan yang ditunjuk langsung oleh pemerintah Pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memantau apakah ada program siaran yang mengandung komponen RAS dan SARA; keempat, pengawasan dari pihak eksternal yang dikontrak khusus untuk memantau program TVRI. Untuk program yang telah direvisi berkali-kali tetapi masih memiliki peringkat rendah dan direktur program yang ditunjuk masih memiliki catatan ulasan buruk, program tersebut akan dihentikan dan diganti dengan program baru. Jika pada stasiun TVRI Sul-Sel memberlakukan empat lapisan pengawasan, maka pada stasiun TV Bali, pengawasan diukur dari masukan dan

saran pemirsa TV melalui email, minat para pemasang iklan, dan juga rapat internal bulanan (Hermerani et al., 2015).

Berikut adalah skema diagram proses produksi program TVRI Sul-Sel:

Gambar 1. Proses Produksi Program LPP TVRI SulSel



Sumber: Hasil olahan data Peneliti

Strategi manajemen program stasiun TVRI Sul-Sel juga sama dengan apa yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Santi Susanti terkait manajemen produksi program “Anak Indonesia” pada TVRI Jawa Barat yang dimulai dari penemuan ide hingga masuk pada tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Susanti & Standi, 2020). Ketiga tahapana tersebut merupakan tahapan standar dalam pelaksanaan produksi. Melalui pelaksanaan yang terarah, proses produksipun menjadi lebih mudah dan cepat (Septaningsih, 2017). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arlin Dwi Setyaningsih yang mengkaji manajemen produksi program TV lokal di tengah keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Melalui analisis *planning, organizing,*

actuating, dan *controlling*, (POAC) program lokal limasan tetap bertahan dengan memanfaatkan kerjasama TV jaringan (Ikhsanto, 2020).

Konsistensi stasiun TVRI Sul-Sel dalam menyiapkan program yang bermutu, cukup terbukti dari pencapaian penghargaan yang diperolehnya. Pada tahun 2018, pada ajang penyelenggaraan KPID Award Sulawesi Selatan, TVRI Sul-Sel berhasil mendapatkan penghargaan sebagai stasiun televisi dengan program feature terbaik pada acara Indonesia Membangun, dan juga kategori hiburan terbaik pada acara Daeng Mampo. Selanjutnya, pada penyelenggaraa KPID Award Sulawesi Selatan 2019, TVRI Sulsel kembali memenangkan dua penghargaan sekaligus yaitu kategori Talkshow TV Terbaik pada program acara Parasanganta serta kategori Hiburan Terbaik pada program acara Daeng Mampo. Demikian juga di tahun 2020, TVRI mendapat penghargaan khusus sebagai lembaga penyiaran peduli pendidikan di masa pandemi (Rizki, 2021). Penghargaan yang didapatkan oleh TVRI Sulsel pada ajang KPID Award tersebut sebagai bukti upaya TVRI Sulsel dalam berbenah dan mempersiapkan program dengan baik.

Di bawah ini adalah mata acara Lembaga Layanan Publik (LPP) TVRI SulSel yang dibedakan dalam dua bidang yaitu bidang acara mengelola 6 mata acara, dan bidang program mengelola 10 mata acara.

Tabel 1. Mata Acara Bidang Program

No	Mata Acara	Tujuan	Kategori
1.	Warta Sulsel	Memberikan informasi dan laporan acara tentang acara layak tayang yang layak diberitakan. Berita ini dibawakan oleh penyiar.	Berita
2.	Paraikatte	Untuk memberikan informasi kepada publik tentang peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat. Topik ini akan menambah wawasan masyarakat.	Talkshow
3.	Sulawesi Vision	Memberikan informasi kepada masyarakat dalam Bahasa Inggris	Berita
4.	Suara Publik	Untuk memberikan informasi kepada publik tentang peristiwa aktual yang disajikan secara mendalam	Dialog
5.	Forum Bisnis	Memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan kegiatan usaha, termasuk pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan bisnis	Talkshow
6.	Kampus Milenial	menyebarkan Informasi tentang pendidikan formal dan nonformal, penemuan-penemuan ilmiah, penerapan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.	Dialog

Tabel 2. Mata Acara Bidang Berita
Sumber: Hasil olahan data peneliti

No.	Mata Acara	Tujuan	Kategori
1.	Arena Anak-Anak	Menghadirkan, merekam dan mensosialisasikan berbagai kegiatan bermain, lagu tari dan doa wajib dan permainan anak-anak Sulawesi Selatan, baik tradisional maupun modern.	Hiburan
2.	Tangga Bintang	Memberikan informasi dan hiburan musik kepada masyarakat. Lomba Menyanyi, Pramuka dan Pencarian Bakat Se-Sulawesi-Selatan.	Hiburan
3.	Tele Karaoke	Bernyanyi melalui remote karaoke untuk memberikan hiburan segar kepada penonton dalam bentuk yang interaktif.	Hiburan
4.	Musik 30	Memberikan hiburan musik berupa lagu daerah, musik pop indonesia, trend musik kontemporer.	Hiburan
5.	Deng Mampo	Lestarkan musik daerah/lagu daerah, diiringi musik tradisional, dan orkestra daerah sebagai aset musik Tradisi Sulawesi Selatan.	Program, Dialog, <i>Talkshow</i>
6.	Indahnya Silaturahmi	Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya umat Islam tentang misi pembangunan dan silaturahmi majelis taklim dan Santri.	Program, Dialog, <i>Talkshow</i>
7.	Apresiasi	Menghimpun,	Dokumenter

	Budaya	mendokumentasikan, dan mengkaji berbagai bentuk seni dan budaya Sulawesi Selatan, seperti aneka kerajinan rakyat, situs sejarah, ritual adat dan seni kreatif, seni rupa, tari, dan teater	
8.	Gelas Seni	Menghimpun dan melestarikan kesenian Sulawesi Selatan berupa tari, drama, sastra daerah dan musik tradisional.	Dialog
9.	Tele Tilawah	Memberikan motivasi dan bimbingan untuk membaca Al-Qur'an yang benar dan indah.	Siaran langsung, instruksional dan lomba
10.	Ruang Bahasa Arab	Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya umat Islam tentang belajar bahasa Arab yang benar dan mengulas berbagai bentuk tulisan dan percakapan.	Program

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Manajemen program yang dilakukan oleh LPP TVRI Sul-Sel sebagaimana diutarakan di atas telah sejalan dengan definisi manajemen menurut Wayne Mondy dan rekan-rekannya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan memantau proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang terkoordinasi, manusia dan material (Morissan, 2013). Sehubungan dengan hal ini, Henry Fayol juga mengetengahkan buah pemikirannya dimana manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Septaningsih, 2017).

Kesimpulan

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sul-Sel telah menjalankan strategi manajemen program secara menyeluruh dari tahap perencanaan, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta monitoring dan evaluasi program. LPP TVRI Sul-Sel telah sukses menyediakan konten lokal yang informatif, edukatif, dan menghibur di tengah berbagai keterbatasan yang dimiliki. Menyadari kekurangan dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan adanya studi lanjutan berupa studi audiens untuk melihat tingkat kepuasan audiens terhadap kualitas tayangan TVRI secara kuantitatif.

Journal Homepage : <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/index>
DOI : <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v8i4.103>

Referensi

- Haryati. (2013). Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya. *Observasi*, 11, 1–22.
- Hermarani, P. A., Made, N., Amanda, R., Agung, I. G., & Suryawati, A. (2015). Strategi Bali TV dalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai Stasiun Televisi Lokal di Bali. *Strategi Bali TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Stasiun Televisi Lokal Di Bali*, 1–9.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析{Title}. 21(1), 1–9.
- Jamil Reza, M. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Youtube sebagai Media Konten Video Kreatif. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 3, 39–46.
- Kustiawan, W., Matondang, R. F., Alfina, S., & ... (2022). TVRI TV Station Broadcasting Management. ... Dan *Bisnis Digital*, 1(2), 307–312. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/view/2587%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/download/2587/2156>
- Morissan. (2013). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Grup.
- Nugraha, A., & Unde, A. A. (2019). PROGRAM LOKAL TVRI STASIUN MALUKU DALAM MENDUKUNG *Production Management and Broadcasting of Local Program TVRI Stasiun Maluku in Supporting Ambon as City of music*. 8(1), 1–8.
- Rizki. (2021). LPP TVRI Kuasai Peringkat Teratas Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI. TVRI. https://tvri.go.id/newsdtl/LPP-TVRI-Kuasai-Peringkat-Teratas-Riset-Indeks-Kualitas-Program-Siaran-Televisi-KPI/f8y529K9gnzdXcO9Tmj_NajElXwpsH29RS5O5zs4nq4
- Septaningsih, D. (2017). Manajemen Produksi Program Bursa Niaga Di Riau Televisi. *Jom Fisip*, 4(2), 1–10.
- Soenarto, R. (2007). *Program Televisi dari Penyiaran Sampai Pengaruh Siaran*. IKJ Press.
- Sugiyono. (2013a). *metode penelitian kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 3rd ed.). alfabeta CV.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., & Standi, K. (2020). Manajemen Produksi Program “Anak Indonesia” Di Tvri Jawa Barat. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.25077/rk.4.2.133-141.2020>
- Wardani, H. C. K. (2014). Strategi Pemrograman Lembaga Penyiaran Publik TVRI. *Unair*.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book.